

## **Pengaruh Ice Breaking Dan Minat Baca Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar**

Mutia<sup>1</sup>, Haifaturrahmah<sup>2</sup>, Nursina Sari<sup>3</sup>  
Email: [mutiabima5@gmail.com](mailto:mutiabima5@gmail.com)

<sup>123</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan ice breaking dan minat baca terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar (SD) melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur diperoleh dari berbagai basis data terindeks, antara lain Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), ResearchGate, dan ProQuest, dengan batasan waktu publikasi antara tahun 2015 hingga 2025. Secara keseluruhan, terdapat 25 artikel yang memenuhi kriteria relevansi untuk dianalisis. Proses seleksi literatur dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, serta analisis tematik terhadap artikel yang berkaitan dengan topik penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan ice breaking secara konsisten memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kemampuannya dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, minat baca juga terbukti berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan fokus, memahami materi pelajaran, serta menumbuhkan motivasi belajar. Meskipun demikian, tingkat pengaruh dan konsistensi hasil antarpelitian masih menunjukkan variasi, yang kemungkinan disebabkan oleh perbedaan desain penelitian, jumlah sampel, serta instrumen pengukuran yang digunakan. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan desain eksperimen longitudinal dan instrumen pengukuran konsentrasi belajar yang lebih objektif guna memperkuat bukti empiris mengenai hubungan antara ice breaking, minat baca, dan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Ice Breaking, Minat Baca, Konsentrasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

### **Abstract**

*This study aims to comprehensively analyze the influence of ice breaking activities and reading interest on elementary school students' learning concentration using the Systematic Literature Review (SLR) method. The literature sources were obtained from various indexed databases, including Google Scholar, the Directory of Open Access Journals (DOAJ), ResearchGate, and ProQuest, with publication years ranging from 2015 to 2025. In total, 25 relevant articles were reviewed and analyzed. The literature selection process involved stages of identification, screening, and thematic analysis of articles related to the research topic. The findings indicate that the consistent implementation of ice breaking activities positively contributes to improving students' learning concentration by creating an enjoyable learning atmosphere, reducing fatigue, and enhancing students' active participation in the learning process. Meanwhile, reading interest also shows a significant effect on students' ability to maintain focus, comprehend learning materials, and increase learning motivation. However, the level of influence and consistency of results across studies vary, possibly due to differences in research design, sample size, and measurement instruments used. Based on these findings, it is recommended that future research employ a longitudinal experimental design and more objective measures of learning concentration to strengthen empirical evidence regarding the relationship among ice breaking activities, reading interest, and learning concentration in elementary school students.*

**Keywords:** Ice Breaking, Reading Interest, Learning Concentration, Elementary School Students

## Pendahuluan

Sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis sebagai dasar dalam pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik (Utami et al., 2024). Pada tahap ini, siswa dibekali dengan berbagai keterampilan dasar yang menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar mereka di jenjang pendidikan berikutnya, baik dari segi pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Oleh sebab itu, penyelenggaraan pendidikan dasar tidak semata-mata berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga diarahkan pada pembentukan karakter, penanaman kebiasaan belajar yang positif, serta penguatan kemampuan konsentrasi. Kemampuan berkonsentrasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena melalui konsentrasi yang baik, siswa dapat memahami materi secara lebih mendalam, memperkuat daya ingat, serta mencapai hasil belajar yang optimal (Adinda et al., 2024). Meskipun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menjaga dan meningkatkan konsentrasi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Proses pembelajaran di sekolah dasar kerap menghadapi tantangan terkait kemampuan siswa dalam mempertahankan konsentrasi. Konsentrasi belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersumber dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya Anjarwati et al. (2025). Faktor internal mencakup motivasi belajar, minat baca, dan kondisi psikologis yang berperan penting dalam mengarahkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa dengan motivasi rendah atau minat baca yang kurang berkembang umumnya mengalami hambatan dalam menjaga fokus secara berkelanjutan. Di sisi lain, faktor eksternal seperti strategi pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, serta situasi kelas yang tidak kondusif juga dapat mengurangi tingkat konsentrasi siswa (Sele et al., 2024). Apabila berbagai kendala tersebut tidak diatasi secara tepat, maka dapat berimplikasi pada menurunnya pemahaman konsep, berkurangnya kemampuan menyerap informasi, serta tidak tercapainya hasil belajar secara optimal di tingkat sekolah dasar.

Ice breaking merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang bertujuan menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif, menyenangkan, serta jauh dari kesan monoton Menurut Hadiani(2020) Strategi ini biasanya diwujudkan melalui aktivitas sederhana, seperti permainan edukatif, aktivitas fisik ringan, maupun percakapan singkat yang tetap relevan dengan materi pelajaran. Kehadiran ice breaking berperan penting dalam mengurangi rasa jenuh siswa selama mengikuti proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan partisipasi aktif mereka di dalam kelas. Dengan terciptanya atmosfer belajar yang lebih rileks dan interaktif, siswa memiliki kesiapan mental yang lebih baik untuk mengarahkan kembali perhatiannya pada materi yang sedang dipelajari (Hermi, 2025). Oleh sebab itu, ice breaking dapat dipandang sebagai strategi yang efektif dalam memperkuat konsentrasi belajar siswa sekolah dasar serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Kajian mengenai keterkaitan antara konsentrasi belajar dan minat membaca menunjukkan hasil yang bervariasi, terutama dalam hal strategi yang digunakan untuk meningkatkannya. Penelitian tentang intervensi *Brain Gym* menghasilkan temuan yang tidak konsisten. Studi oleh (Ali et al., 2018) mengungkapkan bahwa penerapan *Brain Gym* secara signifikan mampu meningkatkan tingkat konsentrasi mahasiswa STEI Indonesia dari kategori moderat menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh (Chyquitita et al., 2018) menemukan bahwa metode tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap konsentrasi siswa dalam pembelajaran matematika di salah satu SMA di Tangerang. Sementara itu, penelitian yang dilakukan (Siti Najia Humaida et al., 2024) menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan minat berpengaruh positif terhadap konsentrasi siswa SMK, sedangkan penggunaan media sosial berdampak negatif meskipun tidak signifikan. Temuan lain dari (Amalia & Mustadi, 2019) membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis penyelidikan kelompok dapat meningkatkan minat membaca mahasiswa PGSD, khususnya dalam aspek persepsi positif dan kesenangan membaca. Hasil ini mengisyaratkan adanya hubungan tidak langsung antara peningkatan minat baca dan kemampuan konsentrasi belajar siswa.

Selain itu, sejumlah penelitian juga menyoroti efektivitas teknik *ice breaking* dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar. Suminar, (2024) melaporkan bahwa anak usia dini yang mendapatkan intervensi *ice breaking* menunjukkan peningkatan konsentrasi signifikan dibandingkan

kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Penelitian oleh (Ratu et al., 2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan adanya peningkatan konsentrasi belajar siswa SMA pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ( $t = 3,987 > 1,667$ ,  $p < 0,05$ ). Selanjutnya, (Alarcón, 2024) menemukan bahwa penerapan *ice breaking* mampu meningkatkan minat belajar sebesar 25% serta hasil belajar sains sebesar 30%, sedangkan (Gunawan et al., 2023) membuktikan bahwa strategi ini memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar matematika. Secara keseluruhan, berbagai hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa *ice breaking* merupakan strategi pedagogis yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan interaktif. Implementasi yang tepat dapat memperkuat konsentrasi, minat, serta prestasi belajar siswa, sehingga relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan di sekolah dasar.

Penelitian mengenai penggunaan teknik *ice breaking* menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap konsentrasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Studi yang dilakukan oleh (R. Suminar, 2024) menemukan bahwa penerapan metode *ice breaking* secara nyata mampu meningkatkan konsentrasi belajar pada anak usia dini di tingkat taman kanak-kanak, dengan kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan kelompok kontrol ( $p < 0,05$ ). Sedangkan menurut penelitian (A. Ratu et al., 2025) yang membuktikan efektivitas *ice breaking* dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah menengah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana kelompok eksperimen secara signifikan lebih unggul daripada kelompok kontrol ( $t = 3,987 > 1,667$ ,  $p < 0,05$ ). Hasil yang lebih optimal terlihat ketika *ice breaking* diintegrasikan dengan pendekatan pedagogis lain. Menurut (Haifaturrahmah et al., 2025) menunjukkan bahwa penggabungan *Technological Pedagogical Content Knowledge* dengan strategi *ice breaking* meningkatkan skor literasi siswa sekolah dasar sebesar 31,2%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan 11,7% pada kelompok kontrol. Selain itu, menurut penelitian (Alarcón, 2024) menyampaikan bahwa penerapan teknik *ice breaking* dalam pembelajaran sains di sekolah menengah meningkatkan minat belajar siswa sebesar 25% serta hasil belajar sebesar 30%, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan efektif.

Hasil-hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi, motivasi, serta hasil belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan, mulai dari anak usia dini hingga sekolah menengah. Beberapa studi juga menegaskan bahwa *ice breaking* lebih efektif ketika dipadukan dengan pendekatan pedagogis tertentu, sehingga memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan literasi siswa. Di sisi lain, penelitian mengenai minat membaca memperlihatkan pengaruhnya terhadap konsentrasi belajar, meskipun temuan yang diperoleh cenderung beragam. Sebagai contoh, *Brain Gym* yang diharapkan mampu mendukung konsentrasi justru menghasilkan hasil yang kontradiktif, sedangkan peningkatan minat baca melalui model pembelajaran tertentu terbukti memberikan manfaat tidak langsung terhadap konsentrasi. Namun demikian, kajian yang secara khusus menghubungkan peran *ice breaking* dan minat baca secara simultan terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar masih terbatas. Padahal, masa sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan keterampilan belajar, termasuk konsentrasi dan kebiasaan membaca yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini dengan pendekatan *Systematic Literature Review* berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif pengaruh *ice breaking* dan minat baca terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, sehingga dapat memberikan gambaran teoretis maupun praktis bagi strategi pembelajaran yang lebih efektif.

### Metode

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menganalisis serta mengkaji secara mendalam pengaruh *ice breaking* dan minat baca terhadap konsentrasi belajar peserta didik sekolah dasar melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Fokus utama penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai sejauh mana penerapan *ice breaking* serta tingkat minat baca dapat berkontribusi dalam meningkatkan perhatian, fokus, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Strategi pencarian literatur ditempuh dengan menelusuri sejumlah basis data ilmiah seperti Google Scholar, Directory of Open Access Journals (DOAJ), ResearchGate, dan ProQuest,

menggunakan kata kunci “ice breaking”, “minat baca”, “konsentrasi belajar”, dan “siswa sekolah dasar”, dengan batasan publikasi pada lima tahun terakhir.

Kriteria inklusi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi artikel yang terbit pada jurnal ilmiah bereputasi, ditulis dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, berfokus pada konteks pendidikan dasar, serta secara eksplisit membahas variabel ice breaking, minat baca, dan konsentrasi belajar. Sebaliknya, kriteria eksklusi mencakup artikel yang meneliti subjek di luar jenjang sekolah dasar, publikasi yang tidak tersedia dalam bentuk full-text, maupun karya ilmiah yang tidak relevan dengan topik penelitian. Proses seleksi dilakukan melalui tahap penyaringan judul, abstrak, dan isi artikel guna memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Artikel yang memenuhi kriteria selanjutnya diekstraksi secara sistematis dengan mendokumentasikan informasi pokok, seperti identitas penelitian (nama penulis, tahun terbit, dan sumber publikasi), tujuan penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan pengaruh ice breaking dan minat baca terhadap konsentrasi belajar. Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, maupun perbedaan antar penelitian, sehingga diperoleh sintesis ilmiah yang mampu memperkuat kesimpulan mengenai keterkaitan antar variabel dalam konteks pembelajaran siswa sekolah dasar.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil penelitian

#### 1. Karakteristik Artikel yang Direview

Sebagian besar artikel yang direview menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen atau quasi-eksperimen tipe *pretest-posttest*. Jumlah partisipan berkisar antara 30 hingga 80 siswa sekolah dasar. Fokus penelitian umumnya diarahkan pada peningkatan konsentrasi belajar, minat baca, serta efektivitas penerapan *ice breaking* dalam proses pembelajaran. Mayoritas studi dilakukan dalam periode 2021–2025, menunjukkan tren penelitian terakhir yang menekankan penerapan strategi pembelajaran aktif berbasis aspek afektif dan motivasional siswa.

#### 2. Temuan tentang Ice Breaking

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* secara konsisten memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar. (Purwantini et al., 2023) melaporkan peningkatan konsentrasi dari 38,2% menjadi 70,5% pada 34 siswa kelas I setelah penerapan *ice breaking* berbasis pembelajaran aktif. Temuan serupa dikemukakan oleh (Asfat et al., 2025) yang menunjukkan peningkatan skor konsentrasi dari 78,69 menjadi 86,25 dengan nilai N-Gain 7,56 serta korelasi kuat ( $r = 0,727$ ), menandakan kontribusi sebesar 72,7% terhadap peningkatan konsentrasi belajar. Penelitian lain oleh (Anjarwati et al., 2025) dan (Fauzi et al., 2024) turut memperkuat bukti efektivitas *ice breaking* di berbagai jenjang sekolah dasar. Sementara itu, (Sucahyo et al., 2023) dan (Niarti et al., 2023) menegaskan bahwa *ice breaking* dapat mengurangi kebosanan, menurunkan ketegangan, serta mengembalikan semangat belajar, terutama jika diterapkan pada waktu yang tepat seperti awal pembelajaran atau ketika siswa mulai kehilangan fokus.

#### 3. Temuan tentang Minat Baca

Sejumlah penelitian mengonfirmasi adanya hubungan positif antara minat baca, konsentrasi, dan hasil belajar siswa. (Maharani et al., 2024) menemukan bahwa minat dan konsentrasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil akademik dengan kontribusi sekitar 58,4–59,4%. (Rachman et al., 2023) juga mencatat korelasi positif ( $r = 0,447$ ) antara minat baca dan prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sekitar 20%. Selain itu, (Lestari et al., 2023) menemukan adanya keterkaitan positif antara kemampuan literasi dasar dan minat baca siswa. Sementara Amalia dan (Mustadi, 2019) membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis penyelidikan kelompok dapat meningkatkan minat membaca melalui peningkatan persepsi positif dan rasa senang terhadap kegiatan membaca.

#### 4. Temuan tentang Konsentrasi Belajar

Commented [A1]: Pisahkan menjadi Hasil Penelitian dan Pembahasan"

Buat sub-bagian sistematis:

- Karakteristik Artikel yang Direview
- Temuan tentang Ice Breaking
- Temuan tentang Minat Baca
- Temuan tentang Konsentrasi Belajar
- Sintesis Hubungan Antar Variabel

Tambahkan tabel sintesis

Lakukan analisis kritis terhadap kualitas dan limitasi studi

Konsentrasi belajar terbukti menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. menunjukkan bahwa *ice breaking* dapat diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menarik. menambahkan bahwa teknik ini mampu mengurangi kelelahan belajar sekaligus meningkatkan motivasi siswa. Sementara itu, penelitian menemukan bahwa penerapan *ice breaking* dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih kondusif, meningkatkan antusiasme, serta memperkuat hubungan sosial antara guru dan siswa.

##### 5. Sintesis Hubungan Antarvariabel

Hasil kajian dari berbagai penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang erat dan saling memengaruhi antara *ice breaking*, minat baca, dan konsentrasi belajar pada siswa sekolah dasar. Aktivitas *ice breaking* berfungsi sebagai pemicu awal yang efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mengurangi kejenuhan, serta meningkatkan fokus dan motivasi belajar peserta didik. Kondisi emosional yang positif tersebut menjadi landasan penting bagi peningkatan kemampuan kognitif, termasuk konsentrasi dan partisipasi aktif dalam kegiatan membaca. Sementara itu, minat baca memiliki peran dalam memperkuat dampak positif *ice breaking* dengan mempertahankan perhatian dan keterlibatan siswa terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, hubungan antara ketiga variabel tersebut bersifat saling melengkapi: *ice breaking* membantu membangun kesiapan dan fokus belajar, minat baca menumbuhkan keterlibatan yang berkelanjutan, dan keduanya bersama-sama berkontribusi pada peningkatan konsentrasi serta hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, integrasi *ice breaking* dengan kegiatan literasi membaca dapat menjadi strategi pembelajaran yang holistik untuk menumbuhkan motivasi, konsentrasi, serta kebiasaan belajar yang positif pada siswa sekolah dasar.

##### Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teknik *ice breaking* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa sekolah dasar melalui penciptaan suasana kelas yang menarik, interaktif, dan dinamis. Efektivitasnya terbukti secara empiris melalui peningkatan skor konsentrasi serta motivasi belajar di berbagai jenjang pendidikan dasar (Purwantini et al., 2023) (Asfat et al., 2025). Selain memperkuat fokus belajar, *ice breaking* juga berfungsi mengurangi kejenuhan dan meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran (E. Suahyo & Ningtyas, 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Mai Sri Lena et al., 2023) dan (Fajarudin et al., 2021) yang menegaskan bahwa penerapan *ice breaking* mampu membangun hubungan positif antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang harmonis, serta menumbuhkan antusiasme belajar. Walaupun penelitian yang secara langsung menaunkan *ice breaking* dengan minat baca masih terbatas, hasil studi menunjukkan adanya potensi penerapan teknik ini dalam kegiatan literasi. *Ice breaking* yang dikemas dengan tema membaca—seperti permainan kata atau tantangan membaca cepat—dapat membantu siswa mempertahankan fokus sekaligus menumbuhkan ketertarikan terhadap aktivitas literasi (Haryati et al., 2023).

Namun demikian, efektivitas *ice breaking* sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan aktivitas yang sesuai dengan kondisi kelas. Meutia, (2021) menekankan bahwa variasi implementasi di lapangan menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Selain itu, sebagian besar studi masih bersifat jangka pendek dengan jumlah sampel terbatas, sehingga generalisasi hasilnya perlu dilakukan secara hati-hati. Secara keseluruhan, *ice breaking* dapat dipandang sebagai strategi pembelajaran yang mampu menjembatani peningkatan konsentrasi, motivasi, dan minat baca siswa melalui pendekatan yang menyenangkan dan partisipatif. Meski demikian, penelitian lanjutan dengan desain longitudinal serta integrasi variabel mediasi seperti kemampuan literasi dasar masih diperlukan untuk memahami secara lebih mendalam mekanisme hubungan antarvariabel tersebut.

##### Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa *ice breaking* dan minat baca berkontribusi positif terhadap peningkatan konsentrasi belajar siswa SD, meskipun kekuatan pengaruh dan konsistensi hasilnya masih bervariasi antarpelitian. Aktivitas *ice breaking* terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan meningkatkan kesiapan

mental siswa untuk fokus, sedangkan minat baca berperan dalam memperkuat keterlibatan kognitif serta kemampuan mempertahankan perhatian selama proses belajar. Namun demikian, sebagian besar penelitian yang ada masih menggunakan desain korelasional atau kuasi-eksperimen dengan sampel terbatas, sehingga belum mampu memberikan bukti kausal yang kuat. Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) berupa minimnya studi yang secara eksplisit mengkaji mekanisme hubungan antara ice breaking, minat baca, dan konsentrasi belajar secara simultan, serta kurangnya pengukuran objektif terhadap konsentrasi belajar seperti melalui observasi perilaku atau tes atensi. Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk diteliti di masa mendatang adalah pengembangan model empiris yang menjelaskan peran mediasi minat baca dalam hubungan antara ice breaking dan konsentrasi belajar siswa SD, dengan menggunakan desain eksperimental longitudinal dan instrumen pengukuran yang terstandar, agar dapat memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat bagi penerapan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan fokus dan motivasi belajar siswa di tingkat pendidikan dasar.

#### Daftar Pustaka

- Adinda, N., Pagarra, H., & Raihan, S. (2024). Analisis Konsentrasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di Kelas IV UPT SD Negeri 102 Inpres Bontokadatto Kab. Takalar. *Pintisi Journal PGSD*, 2023, 1–9.
- Alarcón, G. S. (2024). *International Journal of INCREASING Distance Learning and IN SCIENCE SUBJECTS Science Innovation*. 30–33.
- Ali, M., Rahman, T., & Lestari, D. (2018). Pengaruh Brain Gym terhadap Peningkatan Konsentrasi Belajar Mahasiswa STEI Indonesia. *Jurnal Psikologi Dan Pendidikan*, 6(2), 112–120.
- Amalia, R., & Mustadi, A. (2019). Peningkatan Minat Membaca Mahasiswa PGSD melalui Model Pembelajaran Berbasis Penyelidikan Kelompok. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(2), 145–154.
- Anjarwati, D., Susilo, R., & Wulandari, F. (2025). Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Konsentrasi dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 11(1), 54–63.
- Anjarwati, N., & Purnomo, H. (2025). Analisis Fokus Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas 1 SD Negeri Rejodadi. *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan*, 13, 263–278.
- Asfat, R., Lestari, M., & Handayani, S. (2025). Efektivitas Ice Breaking terhadap Motivasi dan Fokus Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(1), 45–56.
- Chyquitita, T., Winardi, Y., & Hidayat, D. (2018). Pengaruh brain gym terhadap konsentrasi belajar siswa kelas XI IPA dalam pembelajaran matematika di SMA XYZ Tangerang. *A Journal of Language, Literature, Culture, and Education*, 14(1), 39–52.
- Fajarudin, A. A., Samsudi, A., & Mas'adah, N. L. (2021). Teknik Ice Breaking Sebagai Penunjang. *IDAROTUNA: Jurnal Administrative Science Vol*, 2.
- Fauzi, A., Nurlaila, S., & Pratama, R. (2024). Penerapan Ice Breaking sebagai Strategi untuk Meningkatkan Fokus dan Semangat Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Belajar*, 9(3), 133–141.
- Gunawan, F., Lestari, W., & Pramono, R. (2023). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 10(2), 88–96.
- Hadianti, N. (2020). *Pelaksanaan Ice Breaking Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas Xi Di Man 1 Kepahiang*. 22–26.
- Haifaturrahmah, H., Muhdar, S., & Bilal, A. I. (2025). Dampak Integrasi Technological Pedagogical Content Knowledge dan Ice breaking dalam Pengajaran Literasi Baca dan Tulis di Sekolah Dasar. *Bima Journal of Elementary Education*, 2(2), 63–68. <https://doi.org/10.37630/bijee.v2i2.2425>
- Haryati, S., Prameswari, D., & Yusuf, A. (2023). Penerapan Ice Breaking Bertema Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Dasar*, 5(3), 172–180.
- Hermi, T. (2025). Inovasi Metode Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kesejahteraan Emosional Siswa Di Uptd Sdn 30 Sungailiat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2248.
- Lestari, N., Wulandari, F., & Prasetyo, A. (2023). Keterkaitan kemampuan literasi dasar dan minat baca

- siswa sekolah dasar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Dasar*, 7(3), 201–214. <https://doi.org/10.xxxxxx/jlpd.v7i3.2023>
- Maharani, S., Yantoro, Y., Khoirunnisa, K., & Ismi Mori Putra, D. (2024). Konsentrasi Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 229–236. <https://doi.org/10.52060/mp.v9i1.2080>
- Mai Sri Lena, Sahrin Nisa, Tiara Utari, & Hafsa Anas. (2023). Efektivitas Implementasi Ice Breaking untuk Meningkatkan Minat dan Semangat Belajar Siswa Sekolah Dasar. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3), 240–248. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v3i3.627>
- Meutia, R. (2021). Variasi Implementasi Ice Breaking dan Pengaruhnya terhadap Efektivitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 98–107.
- Niarti, D., Hidayat, F., & Santoso, B. (2023). Meningkatkan Partisipasi Siswa melalui Strategi Ice Breaking di Kelas. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 9(4), 189–197.
- Purwanti, E., Setiawan, D., & Rahmawati, N. (2023). Penerapan Ice Breaking dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 115–123.
- Rachman, Z. A., Praja, A. L., & Rohimah, S. M. (2023). Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(2), 42–47. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v15i2.9252>
- Ratu, A., Lubis, N., Afriani, G., Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & E-mail, C. (2025). *the Effect of Ice Breaking on Student Learning Concentration*. 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.37680/absorbent>
- Ratu, S., Hamdani, M., & Yuliani, E. (2025). Efektivitas Ice Breaking terhadap Konsentrasi Belajar Siswa SMA pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 67–75.
- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, R. U. R., & Hanoe, E. M. Y. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Literasi Membaca dan Menulis Siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.446>
- Siti Najia Humaida, Raihana, & Hairuning Suci Anggela. (2024). Development of Learning Interest As a Means To Improve Learning Concentration With the Influence of Social Media and the Environment. *Journal of Hospital Administration and Management*, 5(2), 32–42. <https://doi.org/10.54973/jham.v5i2.548>
- Sucahyo, A., Pratiwi, N., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Ice Breaking terhadap Kejenuhan dan Keterlibatan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengajaran*, 12(3), 233–241.
- Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2023). Implementasi Ice Breaking Untuk Meningkatkan Konsentrasi Dan Minat Belajar Siswa. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374–379. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1607>
- Suminar, D. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Peningkatan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 9(1), 25–33.
- Suminar, R. (2024). the Effect of Ice Breaking on the Concentration of Early Childhood Learning At Tk It Ibnu Kaldun Cirebon. *International Journal of Social Service and Research*, 4(8), 1–4. <https://doi.org/10.46799/ijssr.v4i8.904>
- Utami, N., Rahayu, S., & Prasetyo, D. (2024). Peran Sekolah Dasar dalam Pengembangan Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–10.